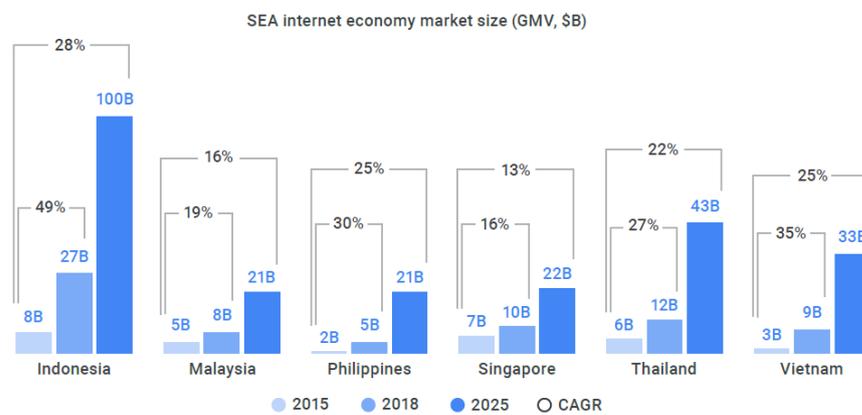


# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini berkembang begitu cepat dibuktikan dengan meningkatnya pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 menembus 215.626.156 jiwa (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan akses internet di Indonesia tergolong tinggi. Nilai transaksi *e-commerce* Indonesia pun menjadi pasar *e-commerce* terbesar di Asia Tenggara.



Gambar 1. Ukuran Pasar Internet di Asia Tenggara

Sumber: *e-economy* SEA 2018 (Google Temasek, Bain & Company, 2018)

*E-commerce* dalam sektor keuangan juga mengalami perkembangan teknologi yaitu berupa *financial technology* dimana saat ini masyarakat dapat mengakses keuangannya hanya melalui internet yaitu melalui aplikasi *m-banking* ataupun aplikasi dompet digital. Perkembangan teknologi dalam sektor keuangan tidak hanya memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan melalui internet saja, tetapi saat ini masyarakat juga dapat melakukan pinjaman melalui internet dengan persyaratan yang sangat mudah. Pinjaman ini sering dikenal dengan pinjaman online. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 1 angka 3 POJK 77/2016 menerangkan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung

melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan pada Agustus 2023 nilai penyaluran *Fintech Lending* (Pinjaman Online) di Indonesia adalah Rp 20,53 Triliun yang diberikan kepada 13,37 juta akun penerima pinjaman dengan mayoritas peminjam berasal dari Pulau Jawa yaitu 10,47 juta peminjam (Annur, 2023). Peningkatan jumlah pengguna pinjaman online ini dikarenakan banyak masyarakat yang merasakan dampak positif dari pinjaman online seperti dapat membantu mereka dalam mengembangkan bisnis maupun kebutuhan sehari-hari dikarenakan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengajuan pinjaman. Disisi lain, pinjaman online juga memiliki dampak negatif karena banyaknya masyarakat yang terjerat pinjaman online ilegal dengan bunga yang tinggi sehingga hal tersebut dapat memberatkan masyarakat. OJK bersama Kapolri dan juga Kementerian Komunikasi dan Informatika sejak 2018 telah memblokir sebanyak 3.193 website pinjaman online ilegal (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), tetapi masih saja banyak pinjaman online ilegal yang beredar di masyarakat. Pelanggaran yang dilakukan oleh pinjaman online ilegal itu dapat berupa bunga yang tinggi tanpa batasan, penyebaran data pribadi, biaya admin yang tidak jelas, ataupun peminjam sudah membayar pinjaman tetapi tidak dihapus dengan alasan tidak masuk sistem, hingga data KTP dipakai oleh penyelenggara aplikasi pinjaman online untuk mengajukan pinjaman di aplikasi lain (Rizki, 2019).

Literasi keuangan diduga menjadi salah satu faktor pendukung seseorang untuk menggunakan pinjaman online karena literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan dan keputusan seseorang dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan untuk kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif tentang perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur keuangan dengan tepat (Robb dan Woodyard, 2011). Kurangnya pengetahuan tentang keuangan seringkali membuat seseorang salah mengambil keputusan keuangan, oleh karena itu literasi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan pinjaman online.

Pinjaman online ilegal yang semakin marak menimbulkan persepsi risiko dari pengguna pinjaman online karena adanya data diri yang tidak terjaga. Risiko

adalah keyakinan subjektif seseorang tentang kosekuensi yang berpotensi negatif dari keputusannya (Samadi dan Nejadi, 2009). Persepsi risiko ini menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pinjaman online.

Kemudahan dalam melakukan transaksi juga diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat konsumen, karena proses yang mudah dapat membuat konsumen menjadi ingin menggunakan pinjaman online tanpa melihat dari segi risiko. Seseorang atau pengguna yang berfikir suatu sistem informasi mudah untuk digunakan maka sistem informasi tersebut akan digunakan, sebaliknya jika sulit untuk digunakan tentu sistem informasi tersebut tidak akan digunakan (Taan, 2021). Kemudahan dalam menggunakan pinjaman online saat ini menjadi faktor utama seseorang untuk menggunakan pinjaman online dengan menyampingkan risiko dari pinjaman online ilegal itu sendiri.

Berdasarkan penelitian (Faradila dan Rafik, 2023) menyebutkan bahwa literasi keuangan perseptual maupun aktual tidak berpengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/P2P *lending*. Sedangkan berdasarkan penelitian (Frederica *et al.*, 2023) menyatakan bahwa hasil penelitiannya literasi keuangan dan risiko keuangan signifikan berpengaruh positif terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online. Kemudian menurut (Sintawati *et al.*, 2023) literasi keuangan syariah dan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap minat jasa pinjaman online.

Berdasarkan penelitian Andista dan Susilawaty (2021) menyebutkan bahwa persepsi risiko tidak mempengaruhi minat melakukan pinjaman online. Hal ini menunjukkan perbandingan terbalik dengan penelitian (Asri *et al.*, 2022) dan yang menyatakan bahwa risiko memiliki berpengaruh terhadap minat dalam penggunaan pinjaman online. Kemudian (Andista dan Susilawaty, 2021) dan (Vitasari, 2023) menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan pinjaman online.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang tidak konsisten tersebut penulis ingin meneliti ulang dengan menggabungkan beberapa variabel yang dirasa menjadi faktor dalam melakukan pinjaman online dan menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian. Karena generasi muda menjadi salah satu kelompok masyarakat yang menggunakan pinjaman online terbesar, Asosisasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) mencatat pengguna pinjaman online sebesar

60% berusia 19-24 tahun (Rahayu, 2023). Selain itu berdasarkan (Putra, 2022) sebanyak 311 mahasiswa terjerat pinjaman online yang dikarenakan tingginya tingkat gairah untuk investasi tetapi tidak disertai dengan literasi keuangan dan literasi digital. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk menjadikan mahasiswa Politeknik Negeri Lampung sebagai populasi dan sampel penelitian ini.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengidentifikasi perumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online?
- b. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online?
- c. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online?
- d. Apakah Literasi keuangan, persepsi risiko, persepsi kemudahan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.
- b. Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.

- d. Mengetahui bagaimana pengaruh secara bersama-sama literasi keuangan, persepsi risiko dan persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.

#### **1.4 Kontribusi**

##### **a. Manfaat Bagi Masyarakat**

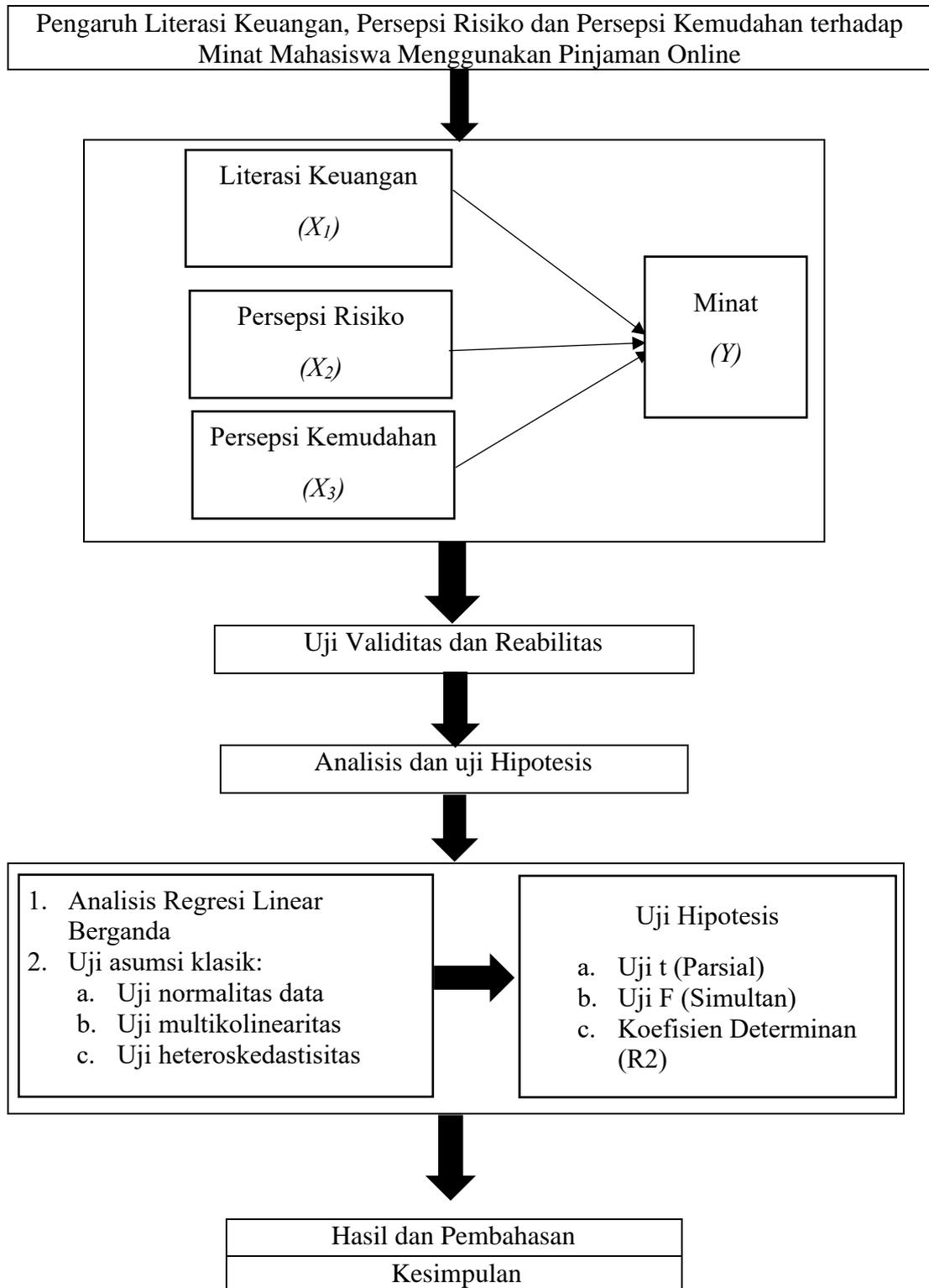
Skripsi ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pemahaman masyarakat tentang pinjaman online, kemudian menjadikan pengetahuan baru dalam membuat keputusan untuk menggunakan pinjaman online.

##### **b. Manfaat Bagi Mahasiswa**

Manfaat dari penelitian ini untuk mahasiswa adalah menambah pengetahuan mengenai pinjaman online, memahami resiko pinjaman online dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Teori

#### 2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah kelanjutan dari *Theory of Reaction Action* (TRA) yang dilakukan oleh Ajzen dan Fishbein di tahun 1975. Ajzen menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* sudah diterima secara luas untuk menganalisis perbedaan antara perilaku dan niat serta niat dan sikap. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan tentang niat seseorang untuk melakukan sesuatu dan niat tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari dirinya (Ajzen, 1991). Sikap seseorang terhadap perilaku berupa kepercayaan tentang suatu perilaku, evaluasi dari hasil perilaku, kepercayaan normatif, norma subjektif dan motivasi untuk patuh (Sulistomo, 2012). Norma subjektif, persepsi control perilaku dan *Attitude toward the behavior* merupakan faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan *Theory of Planned Behavior*.

#### 2.1.2 Minat

Minat merupakan kondisi seseorang yang memiliki sebuah ketertarikan kepada suatu kegiatan yang telah dilakukan dan membentuk rasa ingin tahu yang lebih (Andista dan Susilawaty, 2021). Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek maka akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Menurut Jogiyanto (2007) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat:

- a. Rasa ingin menggunakan.
- b. Selalu menggunakan.
- c. Berlanjut menggunakan di masa mendatang.

### **2.1.3 Pinjaman Online/ Peer-to-Peer Lending**

Pinjaman online atau *peer to peer lending* merupakan salah satu jenis *fintech* yang bergerak pada pembiayaan. Platform pelayanan pinjaman online dapat diakses melalui situs web atau aplikasi. Pinjaman online merupakan perantara bisnis antara pemilik dana (pemberi pinjaman) dengan orang yang membutuhkan dana (peminjam) (Faradila dan Rafik, 2023). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 1 angka 3 POJK 77/2016 menerangkan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi atau yang sering dikenal dengan pinjaman online adalah pemberian layanan jasa keuangan yang digunakan sebagai alat mempertemukan penerima pinjaman dengan pemberi pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian untuk pinjam meminjam secara langsung melalui sistem informasi elektronik (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Pinjaman online yang mudah dicari, tanpa adanya jaminan dan tanpa tatap muka adalah solusi alternatif untuk masyarakat yang membutuhkan dana (OktvnHrdynt, 2019).

### **2.1.4 Literasi Keuangan**

#### **a. Pengertian Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku dan sikap untuk pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan agar mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk terhindar dari masalah keuangan dan munculnya masalah keuangan bukan hanya dari rendahnya pendapatan, tetapi bisa juga berasal dari kurangnya tingkat pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Nurhab, 2018). Dapat mengelola keuangan berdasarkan wawasan literasi keuangan akan membuat anda mampu mengatur keuangan dengan baik (Fatihudin *et al.*, 2023).

#### **b. Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020) manfaat literasi keuangan bagi Masyarakat luas adalah sebagai berikut:

1. Mampu memanfaatkan serta memilih produk layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Dapat meningkatkan kemampuan dalam merencanakan keuangan yang lebih baik.
3. Terhindar dari investasi di instrument keuangan yang tidak jelas.

Tujuan literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas individu dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Merubah perilaku dan sikap pengelolaan keuangan individu menjadi lebih baik.

#### **c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan**

Menurut (Nurulhuda dan Lutfiati, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, IPK, pendapatan orang tua dan pengalaman kerja. Berdasarkan penelitian (Widiyati, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial adalah pendidikan pengelolaan keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua.

#### **d. Indikator Literasi Keuangan**

Indikator literasi keuangan mengacu pada penelitian (Potrich *et al.*, 2016) yang menyebutkan bahwa indikator literasi keuangan berupa:

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen dan Volpe dalam Mukmin *et al.*, 2021). Pengetahuan keuangan dalam hal ini adalah pengetahuan tentang *platform* pinjaman online. Dimana pengetahuan tentang *platform* pinjaman online sangat penting bagi seseorang untuk menilai kualitas dari *platform* tersebut dan menjadi salah satu faktor pertimbangan untuk mengambil keputusan menggunakan pinjaman online.

## 2. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan individu dapat diukur dengan perilaku mengelola keuangan dasar mereka, seperti konsumsi, menabung maupun investasi (Mukmin *et al.*, 2021). Perilaku keuangan dapat membantu seseorang dalam mengatur pengelolaan uang mereka, dengan pengelolaan keuangan yang baik menunjukkan bahwa literasi keuangan seseorang tersebut juga baik.

## 3. Sikap keuangan.

Sikap keuangan merupakan pikiran, penilaian serta pendapat seseorang tentang keuangan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Sikap keuangan seseorang dapat diukur dari sikap terhadap uang dan tanggung jawab keuangan (Firli, 2017). Maka dalam hal ini pengukuran yang digunakan adalah risiko perencanaan keuangan dalam pemilihan *platform* pinjol.

### 2.1.4 Persepsi Risiko

#### a. Pengertian Persepsi Risiko

Persepsi adalah proses untuk menggunakan sesuatu yang diterima melalui kelima indra agar seseorang dapat mengatur, memilih dan menerjemahkan suatu informasi agar mendapatkan gambaran dunia yang berarti (Alfirio, 2021). Kemudian risiko merupakan suatu bahaya, akibat atau kosekuensi yang bisa terjadi karena adanya kejadian yang akan datang atau proses yang sedang berlangsung (Hanafi, 2014). Persepsi Risiko adalah pandangan subjektif individu tentang kosekuensi dan ketidakpastian dalam melakukan suatu kegiatan (Laksana, 2015).

#### b. Dimensi Persepsi Risiko

Menurut penelitian (Maditinos *et al.*, 2013) persepsi risiko terdiri dari berbagai dimensi yaitu risiko performa, risiko sosial, risiko waktu, risiko keuangan dan keamanan. Kemudian menurut Mulyadi (2012) dalam (Rahmadi dan Malik, 2016) dimensi persepsi risiko adalah:

1. Risiko keuangan (*Finansial Risk*) yaitu risiko yang berhubungan dengan kekhawatiran untuk menghadapi kesulitan keuangan.
2. Risiko sosial (*Sosial Risk*) yaitu risiko yang berhubungan dengan lingkungan dalam hal negative.

3. Risiko Fungsional (*Performance Risk*) yaitu risiko yang berhubungan dengan dampak negative jika konsumen mengetahui produk yang akan dibeli terdapat keburukan.
4. Risiko Waktu (*Time Risk*) yaitu risiko jika sebuah keputusan menimbulkan kerugian waktu.
5. Risiko Fisik (*Phsycal Risk*) yaitu risiko yang berhubungan dengan kekhawatiran konsumen jika sebuah produk menyebabkan bahaya fisik tertentu.
6. Risiko psikologis (*Psychological Risk*) yaitu risiko yang berhubungan dengan dampak negatif yang akan melekat pada dirinya karena produk yang dibeli.

#### **c. Indikator Persepsi Risiko**

Menurut (Pavlou, 2003) dalam mengukur persepsi risiko terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu:

1. Ada risiko yang ditimbulkan  
Ada risiko yang ditimbulkan ini dimaksud dengan apa saja konsekuensi-konsekuensi negatif yang mungkin terjadi.
2. Ada kerugian yang dialami  
Kerugian yang dialami dari menggunakan pinjaman online dapat berupa materi maupun penyebaran data pribadi yang didaftarkan.
3. Ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko  
Anggapan bahwa pinjaman online berisiko biasanya berdasarkan pengalaman pribadi seseorang ataupun berdasarkan pengalaman orang lain yang membuat pengguna merasa akan menimbulkan kerugian di kemudian hari.

### **2.1.5 Persepsi Kemudahan**

#### **a. Pengertian Persepsi Kemudahan**

Persepsi kemudahan atau *easy of use* memiliki definisi yaitu keyakinan pengguna teknologi bahwa penggunaan suatu teknologi atau sistem informasi tidak akan membuat dia mengeluarkan usaha lebih, hal ini didasari kata *easy*

(kemudahan) yang memiliki arti sebuah kebebasan dari usaha yang berlebih atau kesulitan (Karim, 2018). Konsep ini mencakup kejelasan penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna (Handayani, 2005). Ketika individu semakin yakin jika teknologi dapat digunakan dengan usaha yang minim atau mudah, maka minat individu terhadap penggunaan teknologi akan semakin meningkat (Joan dan Sitinjak, 2019).

#### **b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Kemudahan**

Menurut (Istiarni, 2014) persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Berfokus pada teknologi, misalnya pengalaman terhadap penggunaan sistem informasi atau teknologi.
2. Reputasi teknologi, reputasi yang baik akan mendorong minat dan keyakinan seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut.
3. Tersedia pendukung, mekanisme pendukung akan membuat seseorang yakin dan nyaman menggunakan teknologi.

#### **c. Indikator Persepsi Kemudahan**

Menurut (Karim, 2018) sebuah teknologi dikatakan memiliki kemudahan dalam penggunaannya jika terdapat beberapa faktor yaitu:

1. Mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi

Teknologi dapat dikatakan mudah jika seseorang dapat menggunakan tanpa adanya pemahaman yang mendalam dalam penggunaannya. Oleh karena itu untuk mengukur variabel persepsi kemudahan harus dilakukan pengukuran indikator tersebut.

2. Teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari

Teknologi yang mudah dipelajari biasanya membuat seseorang tidak perlu meminta bantuan orang lain dalam pengaplikasiannya karena mereka dapat menggunakan teknologi tersebut dengan sendiri.

3. Sangat mudah dalam pengoperasiannya

Pengoperasian teknologi juga menjadi salah satu indikator dalam persepsi kemudahan karena membuat seseorang tidak merasa kesulitan baik dari penggunaannya maupun dari persyaratan penggunaan teknologi tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan oleh penulis sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan, Adapun penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian/Proxy	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faradila Dinda dan Rafik Abdur (2023)	Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan intens meminjam dari pinjaman online/P2P lending pada mahasiswa universitas islam Indonesia.	Variable independent : Literasi keuangan aktual( $X_1$ ) literasi keuangan perseptual ( $X_2$ ) Variabel dependent : perilaku keuangan pinjaman online/P2P lending ( $Y_2$ )	Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara mendistribusikan kuesioner secara tidak langsung kepada 150 Mahasiswa Universitas Islam Indonesia	Literasi keuangan actual tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan Literasi keuangan perseptual memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan Literasi keuangan aktual dan prseptual sama-sama tidak berpengaruh dengan intensi meminjam dari pinjaman online/P2P Lending
2	Sintawati Dewi <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh literasi keuangan syariah dan perilaku komsutif terhadap minat jasa pinjaman online.	Variabel independent: Literasi keuangan syariah ( $X_1$ ) Perilaku konsumtif ( $X_2$ ) Variabel dependen : Minat jasa pinjaman online (Y)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan google form.	Literasi keuangan syariah dan perilaku konsumtif. berpengaruh terhadap minat jasa pinjaman online.

**Tabel 1. Lanjutan**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian/Proxy	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
3	Andista dan Susilawaty (2021)	Pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan dan risiko terhadap minat pengguna dalam penggunaan finansial teknologi pinjaman online.	Variabel independent : persepsi kemudahan ( $X_1$ ), Risiko ( $X_2$ ) Variable dependen : Minat pen20gguna (Y)	Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 pengguna finansial teknologi pinjaman online dikota bandung dengan menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil menunjukkan persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna dalam penggunaan finansial teknologi pinjaman online, sedangkan risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pengguna dalam penggunaan finansial teknologi
4	Asri <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi resiko dan kepercayaan terhadap minat menggunakan Peer to Lending.	Variabel indenpenden : Persepsi kemudahan ( $X_1$ ), Persepsi risiko ( $X_2$ ), Kepercayaan ( $X_3$ ) Variabel dependen : Minat Penggunaan (Y)	Data diperoleh melalui metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden dan data dianalisis menggunakan Teknik PLS (Partial Least Square)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi risiko dan kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan peer to peer lending
5	Vitasari (2023)	Pengaruh persepsi kepercayaan, persepsi risiko, persepsi kemudahan dan manfaat terhadap minat menggunakan aplikasi pinjaman online kredivo di kota bandung.	Variabel independent: Persepsi kepercayaan ( $X_1$ ), persepsi risiko ( $X_2$ ), persepsi kemudahan ( $X_3$ ), manfaat ( $X_4$ ) Variable dependen : Minat menggunakan (Y)	Metode pengumpulan data dengan kuesioner kepada pengguna aplikasi kredivo, dan menggunakan Teknik sampling <i>purposive sampling</i> dengan sampel 180 responden	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan, persepsi risiko, persepsi kemudahan dan manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan secara simultan

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online

Literasi keuangan diharapkan dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online, hal ini dikarenakan literasi keuangan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Minat mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan dan berdampak positif terhadap minat dalam mengambil keputusan pinjaman online (Fadila *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian (Sintawati *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat pinjaman online.

**H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.**

### 2.3.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online

Risiko merupakan konsekuensi dari semua penggunaan *financial technology* yang tidak sesuai dengan harapan. Semakin tinggi risiko yang dapat diperoleh maka pengguna akan semakin menghindari penggunaan produk tersebut. Berdasarkan dari penelitian (Asri *et al.*, 2022) dan (Vitasari, 2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online.

**H<sub>2</sub>: Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.**

### 2.3.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online

Persepsi kemudahan merupakan ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu ketika menggunakan suatu teknologi tidak perlu mengeluarkan usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan anggapan dimana seseorang akan bebas dari usaha jika menggunakan sistem tertentu. Berdasarkan penelitian (Andista dan Susilawaty, 2021) dan (Asri *et al.*, 2022) menyebutkan bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online.

**H<sub>3</sub>: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.**

#### **2.3.4 Pengaruh secara Bersama-sama Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online**

Berdasarkan seluruh uraian mengenai pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online yang telah disebutkan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian dengan mengamsusikan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko dan persepsi kemudahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online. Maka hipotesis ke empat dari penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>: Literasi keuangan, persepsi resiko dan persepsi kemudahan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.**